

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Tuberculosis paru merupakan penyakit yang masih menjadi fokus masalah kesehatan di dunia. Menurut World Health Organization (WHO) bahwa tuberculosis paru menjadi penyebab kematian ke-13 secara global dan faktor utama dari bagian infeksi dan penyakit menular. Asia tenggara menempati posisi pertama dengan kasus TB paru terbanyak sekitar 45% (Kemenkes RI, 2018). Indonesia merupakan salah satu Negara penyumbang lebih dari dua pertiga total global kejadian TB sebesar 9,2% dan menempati urutan ke tiga setelah India dan China (WHO, 2022). Menurut (Riskesdas, 2018), prevalensi TB paru di Indonesia sebesar 0,42%. Prevalensi ini lebih besar dari pada tahun 2013 sebanyak 0,4%. Berdasarkan (Riskesdas, 2018), Provinsi Jawa barat menempati urutan pertama dengan kasus TB paru tertinggi di Indonesia sebanyak 186.809 jiwa. Kota Depok masuk ke dalam 10 kota kasus TB Paru tertinggi dengan jumlah 3.491 jiwa.

Pada tahun 2017, sebanyak 245.298 penderita TBC merupakan laki-laki, angka ini 1,4 kali lebih besar dibandingkan perempuan sebanyak 175.696 penderita. Hal ini dikarenakan mayoritas laki-laki mempunyai kebiasaan merokok dan mengkonsumsi alkohol. Kebiasaan ini dapat mengakibatkan daya tahan tubuh menurun (Aini et al., 2017). Prevalensi penderita TB paru terbanyak dengan usia 5-44 tahun. Sejalan dengan penelitian (Andayani, 2020), bahwa kurang lebih 90% TBC terjadi pada semua golongan usia, khususnya usia produktif sekitar 15-50 tahun.

Salah satu faktor tingginya angka tuberkulosis di Indonesia yaitu waktu pengobatan yang lama, sehingga pasien TBC berhenti meminum obat atau putus obat jika merasa sehat. Hal ini menyebabkan penderita TB paru sulit sembuh, dan akan mengalami kekambuhan (Rachmawati & Sholihah, 2023). TB paru adalah penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis* dan menyerang paru-paru (WHO, 2022). Bakteri *Mycobacterium tuberculosis* ini akan

Mella Mahardika, 2023

ANALISA ASUHAN KEPERAWATAN INTERVENSI PURSED LIPS BREATHING DENGAN POSISI SEMI FOWLER UNTUK MENINGKATKAN SATURASI OKSIGEN PADA PENDERITA TUBERKULOSIS DI IGD ISOLASI RSUD KISA DEPOK

UPN "Veteran" Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Pendidikan Profesi Ners Program Profesi
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

meluas dari jalan nafas turun ke alveoli, sehingga bakteri akan berkumpul di jaringan paru dan jaringan paru akan mengalami kerusakan yang nantinya akan menimbulkan peradangan (Brunner & Suddarth, 2017). Permasalahan ini harus segera ditangani karena jika terlalu lama dibiarkan kerusakan akan meluas sampai ke parenkim paru sehingga pasien akan mengalami sesak nafas, peningkatan frekuensi nafas, dan menggunakan otot bantu nafas. Hal ini dikarenakan pengembangan paru yang tidak sempurna (atelektasis) sehingga bagian paru yang terinfeksi tidak mengandung udara atau kolaps. Keadaan ini bisa mengakibatkan masalah pada saturasi oksigen atau nilai saturasi oksigennya tidak normal (Tawangnaya et al., 2016).

Pengkajian yang dilakukan pada saat di IGD menggunakan sistem triage. Dimana sistem ini berfokus pada pengkajian ABC (*Airway, Breathing, Circulation*) (Mardalena, 2021). Masalah keperawatan utama yang biasa timbul pada pasien TB paru adalah bersihan jalan nafas tidak efektif, pola nafas tidak efektif (Fitriani et al., 2020) dan gangguan pertukaran gas (Nurarif & Kusuma, 2015) yang artinya masalah pada airway dan breathing. Perawat bertugas sebagai pemberi asuhan keperawatan yang dilakukan secara mandiri maupun berkolaborasi. Tindakan keperawatan yang bertujuan untuk mempertahankan serta meningkatkan perkembangan paru yaitu meliputi tindakan Farmakologis dan Non Farmakologis. Tindakan farmakologis yang berkolaborasi dengan meliputi pemberian OAT (Obat Anti Tuberkulosis). Terapi OAT dilakukan untuk mencegah transmisi TB, sehingga pada tahap awal pemberian OAT bertujuan untuk menurunkan secara cepat jumlah kuman TB yang terdapat didalam tubuh pasien dan meminimalkan risiko penularan (Perhimpunan Dokter Paru Indonesia, 2021). Adapun terapi lain untuk mengatasi gejala pada pasien TB seperti bronkodilator, anti histamin, mucolitik, dan pemberian oksigen yang dapat mengatasi penumpukan sekret serta dilatasi jalan nafas (Wibowo, 2021). Keluhan yang masih sering dirasakan pasien adalah keluhan subjektif seperti perasaan sesak dan merasa masih kurang oksigen. Untuk mengatasi permasalahan ini, pasien dapat diberikan terapi pendukung yaitu dengan pemberian latihan pernafasan.

Mella Mahardika, 2023

ANALISA ASUHAN KEPERAWATAN INTERVENSI PURSED LIPS BREATHING DENGAN POSISI SEMI FOWLER UNTUK MENINGKATKAN SATURASI OKSIGEN PADA PENDERITA TUBERKULOSIS DI IGD ISOLASI RSUD KISA DEPOK

UPN "Veteran" Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Pendidikan Profesi Ners Program Profesi
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

Salah satu latihan pernafasan yang dapat dilakukan adalah teknik *Pursed lips breathing*. Latihan pernafasan (*pursed lips breathing*) ialah tindakan mandiri perawat terkait pernafasan dengan teknik menambahkan kekuatan ekspirasi dengan mengerucutkan bibir. *Pursed lips breathing* bertujuan memaksimalkan pertukaran gas dengan maksimal dan pembukaan jalan nafas yang mudah dilakukan selain aman, teknik ini tidak perlu alat dan biaya (Nirnasari et al., 2021). Latihan pernafasan mengerucutkan bibir bertujuan memperlama pengeluaran udara, meminimalisir kegagalan paru dalam mengembang, dan membantu penderita dalam mengontrol jumlah dan kedalaman nafas serta membuat tenang, sehingga pasien dapat mengontrol rasa sesak dan mengatur nafasnya (Smeltzer & Bare, 2013). Sejalan dengan penelitian (Nirnasari et al., 2021) bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap nilai saturasi oksigen pada pasien tuberkulosis paru di RSUD Raja Ahmad Tabib Provinsi Kepulauan Riau dengan hasil uji statistik p sebesar 0,005 ($<0,05$) setelah dilakukan *Pursed lips breathing*.

Untuk mendukung pengembangan paru secara maksimal dan mengurangi upaya penggunaan otot bantu pernapasan maka posisi yang paling efektif untuk klien dengan masalah jantung dan paru adalah sosisi semi fowler, yaitu meninggikan kepala sampai 45° , posisi ini lebih efektif dibandingkan posisi supine. Hal ini merupakan gaya gravitasi untuk mendukung pengembangan paru dan meminimalisir tekanan dari abdomen ke diafragma (Mutaqqin, 2008). Sehingga sesak napas akan berkurang, dan pada akhirnya proses perbaikan pasien lebih cepat (Piko et al., 2021). Posisi semi fowler juga dapat mengurangi resiko tertahannya sekresi di paru serta meminimalisir terjadinya penurunan pengembangan dinding dada (Aini et al., 2017).

Telah terbukti bahwa melakukan tindakan *Pursed lips breathing* dengan posisi semifowler sangat efektif dalam menambah pertukaran udara di paru, oksigenasi perifer, dan aktivitas paru. Akibatnya, proses pernapasan juga dapat memengaruhi beberapa aspek penting tubuh, seperti tanda-tanda vital, serta dapat memperkuat otot-otot anggota gerak atas dan bawah yang dapat dibuktikan dengan aktivitas olahraga setiap hari. Maka para ahli merekomendasikan tindakan

Mella Mahardika, 2023

ANALISA ASUHAN KEPERAWATAN INTERVENSI PURSED LIPS BREATHING DENGAN POSISI SEMI FOWLER UNTUK MENINGKATKAN SATURASI OKSIGEN PADA PENDERITA TUBERKULOSIS DI IGD ISOLASI RSUD KISA DEPOK

UPN "Veteran" Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Pendidikan Profesi Ners Program Profesi
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

ini kepada tenaga medis lainnya (Ummah & Alivian, 2020). Hasil penelitian (Qorisetyartha et al., 2017) menyatakan bahwa terdapat perbedaan efektifitas antara semi fowler dengan *pursed lips breathing* dengan semi fowler dengan *Diaphragma Breathing* terhadap saturasi oksigen pasien TB Paru dan semi fowler dengan *pursed lips breathing* lebih efektif dalam meningkatkan saturasi oksigen pasien TB.

Berdasarkan studi pendahuluan pada saat praktik klinik profesi ners stase gawat darurat-kritis sejak 3 Januari – 6 Januari 2023 di IGD Isolasi RSUD KiSA Kota Depok, terdapat 3 pasien dengan TB paru terdiri dari 2 perempuan dan 1 laki-laki, baik itu sebagai diagnosa primer maupun diagnosa sekunder. Hasil wawancara dengan pasien bahwa pasien tersebut baru mengetahui bahwa dirinya terkena TB paru, namun pasien pernah masuk RS dengan riwayat masalah paru. Sedangkan pasien satunya adalah pasien TB putus obat dengan positif HIV. Pada pasien gangguan pernafasan masih jarang sekali diberikan terapi non farmakologi seperti teknik *pursed lips breathing* ini. Pasien hanya diberikan terapi oksigenasi dan bronkodilator untuk mengatasi masalah pernafasan karena memang sudah terjadi perbaikan kondisi. Sedangkan dalam penelitian (Aini et al., 2017) mengatakan bahwa pemberian tindakan non farmakologi dapat mengurangi pemakaian oksigen dan mengoptimalkan ekspansi paru yang maksimal sehingga tidak terjadi perasaan sesak, serta mempertahankan kenyamanan klien. Sehingga dalam hal ini, terapi ini merupakan pembaharuan intervensi yang dilakukan pada penulis di RSUD KiSA Depok.

Berdasarkan hasil telaah diatas mengenai Saturasi Oksigen Pada Pasien TB Paru Di IGD Isolasi RSUD KiSA Kota Depok, maka peneliti bertujuan melakukan studi kasus yaitu “Analisa Asuhan Keperawatan Intervensi *Pursed lips breathing* dengan Posisi Semi Fowler untuk Meningkatkan Saturasi Oksigen Pada Pasien Tuberkulosis di ruang IGD Isolasi RSUD KiSA Depok”

I.2 Tujuan Penelitian

I.2.1 Tujuan Umum

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perubahan saturasi oksigen pada penderita Tuberkulosis di ruang IGD isolasi RSUD KiSA Depok setelah dilakukan intervensi *Pursed lips breathing* dengan posisi semi fowler.

I.2.2 Tujuan Khusus

- a. Memberikan asuhan keperawatan pada pasien tuberculosi di ruang IGD Isolasi RSUD KiSA Depok
- b. Mengetahui nilai saturasi oksigen sebelum diberikan terapi *pursed lips breathing* dengan posisi semi fowler dan sesudah diberikan terapi pada pasien tuberkulosis di ruang IGD isolasi RSUD KiSA Depok
- c. Melakukan evaluasi *Evidence Based Nursing* terapi *Pursed lips breathing* dengan posisi semi fowler dalam meningkatkan saturasi oksigen pada penderita Tuberkulosis di ruang IGD Isolasi RSUD KiSA Depok.

I.3 Manfaat Penulisan

- a. Bagi Penderita TB Paru
Diharapkan karya ilmiah ini mampu meningkatkan informasi untuk penderita tuberculosi terkait terapi non farmakologi dan terapi yang mudah tanpa menggunakan alat untuk meningkatkan saturasi oksigen pada penderita TB.
- b. Bagi Pemberi Pelayanan Kesehatan
Karya ilmiah ini diharapkan dapat menjadi masukan dan informasi khususnya kepada perawat dalam pengaplikasian terapi nonfarmakologi dengan mereposisi pasien menjadi semi fowler dan *pursed lips breathing* untuk meningkatkan saturasi.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya
Karya ilmiah ini dapat menjadi bahan referensi serta masukan untuk penelitian selanjutnya dan bahan pertimbangan pada bagian yang

berkepentingan untuk melanjutkan penelitian khususnya terkait intervensi nonfarmakologi dalam meningkatkan saturasi oksigen.

d. Bagi Ilmu Keperawatan

Karya ilmiah ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi tambahan untuk mahasiswa dalam bidang keperawatan dan orang-orang yang terlibat dalam lingkup pendidikan keperawatan tentang terapi *pursed lips breathing* dengan posisi semi fowler sebagai terapi nonfarmakologis untuk penderita TB paru di ruang instalasi gawat darurat.